

PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEDULIAN MELALUI KURIKULUM “SENTRA” DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ADDIE

Ahmad Fauzi, Widia Winata, dan Ansharullah

email: mafazabrain77@gmail.com,

ABSTRACT

The writing of this article is motivated by the existence of a narrow view of human intelligence, the reality is that smart children are children whose mathematical value or language is high while children who have good character, have a high awareness of the surrounding environment are considered not intelligent and at finally, intelligent human resources emerged, but they lacked the nature of care, so the writer was moved to examine whether the nature of caring could be developed through teaching and learning activities in this case through the central approach using the ADDIE model. The method used is by using the Research and Development (R & D) method with a qualitative approach and the ADDIE model. The results of the study show that the nature of caring can be developed through learning strategies outlined through learning implementation plans (RPP). This is evidenced by the authors making observations, interviews and field notes and merging learning activities at SDIT Permata Madani by recording each incident, which in the end through design development of the nature of student care can increase awareness of the environment, teachers, peers, things and school in general.

Keywords: Character, Awareness, ADDIE model, Centre

ABSTRAK

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh adanya cara pandang yang sempit tentang kecerdasan manusia, realitanya adalah bahwa anak yang pintar adalah anak yang nilai matematikanya atau bahasanya tinggi sementara anak yang memiliki budi pekerti yang baik, memiliki sikap kepedulian yang tinggi akan lingkungan sekitarnya dianggap tidak cerdas. Dan pada akhirnya munculah sumber daya manusia yang cerdas namun minim sifat kepedulian, sehingga penulis tergerak untuk meneliti apakah sifat kepedulian dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar dalam hal ini melalui pendekatan sentra dengan menggunakan model ADDIE. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif serta model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kepedulian bisa dikembangkan melalui strategi pembelajaran diuraikan lewat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini terbukti dengan penulis melakukan observasi, wawancara dan catatan lapangan serta melebur melakukan kegiatan pembelajaran di SDIT Permata Madani dengan mencatat setiap kejadian, yang pada akhirnya melalui desain pengembangan sifat kepedulian siswa dapat meningkat rasa kepedulianya terhadap lingkungan, guru, teman sebaya, barang-barang dan sekolah secara umum.

Kata kunci: Karakter, Kepekaan ADDIE Model, Sentral

1. PENDAHULUAN

Anak adalah aset yang paling berharga di dunia ini yang akan sangat berguna di kehidupan akherat kelak, maka sewajarnya harus dipelihara, dijaga, dan dibentuk agar “aset” ini dapat menyelamatkan orang tua di hadapan Allah SWT

kelak. Karena itu, orang tua yang pertama kali bertanggung jawab menjadikan anak mereka menjadi insan yang berguna baik bagi dirinya sendiri, orang tua, keluarga dan seluruh lingkungan yang ada disekitarnya. Selain itu faktor pendidikan yang ada di sekolah juga sangat menentukan dalam membentuk kepribadian atau karakter siswa tersebut, karakter atau akhlak

siswa akan baik atau rusak juga tergantung bagaimana orang tua menanamkan pendidikan atau memilih lembaga pendidikan yang baik terhadap anaknya. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dapat menjadi cerminan masa depan anak itu sendiri nantinya, khususnya dalam ranah sifat kepedulian terhadap hal apapun. Di samping itu, setiap anak atau siswa terlahir memiliki potensi yang sama dalam mengembangkan kecerdasan dan rasa kepedulian terhadap hal apa saja yang ada di dunia ini, baik terhadap makhluk bernyawa maupun terhadap benda mati. Sifat perduli siswa akan terbangun jika distimulus oleh setiap orang tua, guru, atau siapapun yang rela akan mengajarkan atau mengembangkan sifat kepedulian siswa.

Dari latar belakang masalah yang diketemukan seperti kecerdasan diukur hanya dengan sisi kognitif saja, kurangnya muatan karakter di sekolah, kurang berkembangnya pembelajaran yang ada, selanjutnya penulis membatasi masalahnya pada “Pengembangan sifat kepedulian siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Madani melalui pendekatan sentra dengan menggunakan model ADDIE”

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan karakter kepedulian anak melalui pengembangan kurikulum Sekolah Dasar.
2. Bagaimana pengembangan kurikulum “Sentra” dengan menggunakan model ADIE dapat digunakan dalam pembelajaran pengembangan karakter kepedulian anak?

2. KAJIAN TEORI.

Model pengembangan

Menurut Borg and Gall (1989:782), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Kadangkadangkang penelitian ini juga disebut “*research based development*”, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui “*basic research*”, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui “*applied research*”, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Desain Intruksional.

Model ADDIE adalah salah satu model yang paling umum digunakan dalam bidang desain pembelajaran. Model ini membantu perancang pembelajaran dalam mengembangkan objek apa pun, juga dapat digunakan oleh guru untuk membuat desain pengajaran yang efisien dan efektif. Bahkan, elemen yang dibuat dengan mengikuti model ini dapat digunakan di lingkungan apa saja baik dalam pembelajaran tidak langsung (online) ataupun secara langsung tatap muka. Selain itu, proses sistematis ini diwakili dalam akronim ADDIE, yang merupakan komponen penting dalam proses menciptakan desain pembelajaran, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

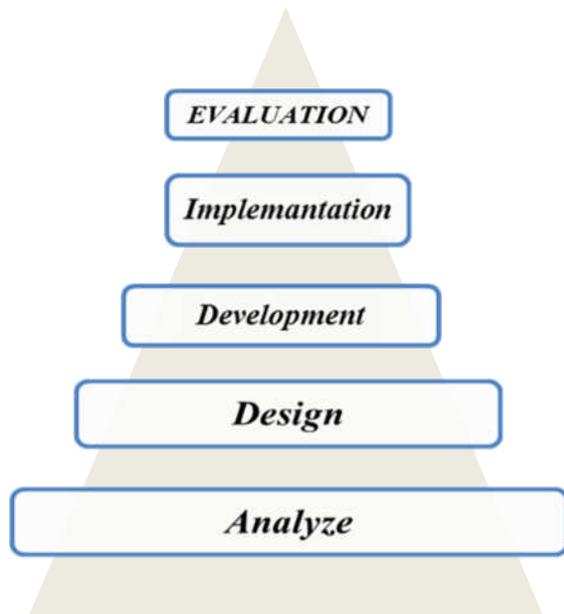
Setiap fase dalam model ADDIE terkait dan berinteraksi satu sama lain. Model desain instruksional ADDIE yang dikembangkan oleh Molenda dan Reiser di tahun 1990 merupakan model desain pembelajaran dan pelatihan yang bersifat generik yang menjadi sebuah pedoman dalam membangun sebuah perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan. (Pargito, 2010:46).

Model ini menggunakan skema lima tahapan pengembangan sebagaimana tampak dalam gambar 1, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode

pembelajaran baru. Adanya masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan, sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dsb.



Gambar 1 Langkah umum desain pembelajaran ADDIE

2. Desain (*Design*)

Tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

3. Pengembangan (*Development*)

Development dalam model ADDIE kegiatan realisasi rancangan produk. Disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru dan direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, pada tahap design telah dirancang penggunaan model baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan dibuat perangkat pembelajaran dengan model baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran.

4. Implementasi (*Implementantion*)

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan model tersebut pada situasi yang nyata dan dilakukan evaluasi awal untuk member umpan balik pada penerapan model berikutnya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan pada tahap proses dan akhir kegiatan. Jika diterapkan pada model pembelajaran dilakukan evaluasi formatif dan sumatif. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model baru tersebut. Demikian langkah-langkah yang di skemakan dalam model ADDIE.

Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010 sudah melahirkan beberapa sekolah rintisan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara kontekstual sesuai dengan potensi lingkungan setempat. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK, kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) **Religius**, nilai karakter religious menceminkan keberimanan terhadap Tuhan yang maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan perilaku sikap baik lainnya
- b) **Nasionalis**, Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan

- negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- c) **Mandiri**, Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
 - d) **Gotong royong**, Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan ataupun pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
 - e) **Integritas**, Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral)

Pengertian Sentra

Sentra atau *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah model kurikulum pendidikan anak usia dini yang dirancang oleh Pamela C. Phelps. Metode Sentra atau BCCT dirancang untuk memenuhi kebutuhan tiga jenis bermain sebagai moda belajar anak usia dini. Ketiga jenis bermain yang dibutuhkan anak usia dini itu adalah bermain sensorimotor, bermain pembangunan, dan bermain peran (Sara Smilansky, 1992, dan Charles H. Wolfgang, 1991). Sentra berasal dari kata Centre yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan guru sampaikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan.

Kepedulian (Empati)

Pengertian Empati Menurut Asri Budiningsih (2004: 46), empati berasal dari kata pathos (dalam bahasa Yunani) yang berarti

perasaan mendalam. Selanjutnya Carkhuff dalam Asri Budiningsih (2004:47) mengartikan empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Selain itu, Brammer dalam Pangaribuan (1993: 50) mengartikan empati sebagai cara seseorang untuk memahami persepsi orang lain dari kerangka internalnya. Demikian juga Rogers dalam Pangaribuan (1993: 50) berpandangan bahwa empati merupakan cara mempersepsi kerangka internal dari referensi orang lain dengan keakuratan dan komponen emosional, seolah-olah seseorang menjadi orang lain.

Hansen (1982:57) mengemukakan empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagai mana orang tersebut mengertinya dan menyampaikan pengertian itu kepadanya. Dalam sumber lain, Pangaribuan (1993: 78) menyebutkan empati berarti masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah ia adalah orang itu. Seseorang dapat dikatakan memiliki empati jika ia dapat menghayati keadaan perasaan orang lain serta dapat melihat keadaan luar menurut pola acuan orang tersebut, dan mengomunikasikan penghayatan bahwa dirinya memahami perasaan, tingkah laku dan pengalaman orang tersebut secara pribadi (Asri Budiningsih, 2004: 47).

3. METODE PENELITIAN

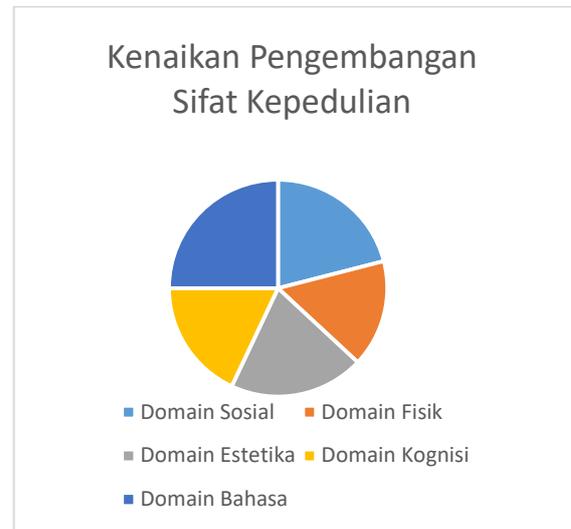
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu pendekatan yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik melalui pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah dan tidak dimaksudkan melakukan generalisasi (Suradika dan Wicaksono, 2019: 22).

Metode yang dipilih adalah *Research and Development (R&D)*. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Data diolah dengan menggunakan tiga tahap analisis yaitu deskripsi, reduksi, dan display.

Tabel Domain Kepedulian Afeksi

KEPEDULIAN AFEKSI				
No	Analisis kebutuhan	Desain Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Domain
1	Apakah Siswa dapat peduli terhadap lingkungannya?	Penjabaran pembelajaran lewat RPP	Guru mengajak siswa ke tempat TPA	Sosial
2	Apakah Siswa dapat peduli dengan kebersihan di sekolah?	Penjabaran pembelajaran lewat RPP	Guru memberikan contoh dengan gerakan membuang sampah ketempatnya	Fisik
3	Apakah Siswa dapat peduli dengan Barang yang sudah tidak terpakai?	Penjabaran pembelajaran lewat RPP	Guru mengajarkan membuat produk dari sampah yang dapat didaur ulang	Estetika
4	Apakah Siswa dapat peduli dengan pembelajaran yang sudah di ajarkan?	Penjabaran pembelajaran lewat RPP	Guru memberikan pemahaman tentang sampah yang masih berguna	Kognisi
5	Apakah siswa dapat peduli dengan sesuatu yang diucapkan-nya ?	Penjabaran pembelajaran lewat RPP	Guru mengajarkan cara berterima kasih kepada tukang sampah	Bahasa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.



Pada diagram di atas terlihat bahwa terjadi perubahan kenaikan sifat kepedulian sebanyak 11 orang (21%). Peduli kepada lingkungan sosial sebanyak delapan orang (16%). Peduli kebersihan atau fisik sebanyak 10 orang (20%) peduli terhadap pemanfaatan sampah atau estetika sebanyak Sembilan orang (18%). Peduli terhadap sampah atau kognisi sebanyak 13 orang (25%). Peduli terhadap ungkapan, ucapan atau bahasa untuk orang lain. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan bahwa “pengembangan karakter kepedulian siswa sekolah dasar Permata Madani melalui pengembangan kurikulum “sentra” dengan menggunakan model ADDIE” tercapai.

5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemberian pemahaman tentang makna kepedulian melalui berbagai macam strategi seperti penjelasan secara verbal maupun dalam bentuk bermain dan berdoa
- 2) Kepedulian terhadap guru bisa dilakukan dengan pembiasaan memberikan instruksi yang jelas namun sederhana yang dapat siswa pahami dengan pendekatan yang menyenangkan tentunya seperti bernyanyi

- dan bermain sambil mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Kepedulian terhadap barang apapun seperti media belajar anak dan guru, serta peralatan makan siswa dapat dicontohkan ketika guru menjadi modelling sambil mengajak siswa bersama-sama merapikan barang dan menaruh ditempatnya.
 - 4) Kepedulian terhadap teman (siswa) yang lain untuk mengajarkan, apabila ada siswa yang belum paham, maka guru mencoba mengajarkan siswa yang di tunjuk untuk menjadi tutor dapat mengajarkan kembali kepada siswa lain yang belum mengerti.

6. SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Meski secara garis besar pengembangan melalui pendekatan “sentra” dapat tercapai tetapi tetap diperlukan sedikit pembenahan dalam hal penyajian pelaksanaan strategi pembelajaran.
- 2) Guru perlu senantiasa mencari metode yang efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakter peserta didiknya agar tercapai hasil dari tujuan pembelajaran
- 3) Siswa senantiasa perlu diberikan stimulus oleh gurunya dalam hal karakter dengan berbagai macam cara yang kreatif agar tidak bosan dan siswa tidak merasa sedang dipaksa untuk mengerti sebuah keadaan.

7. REFERENSI

- Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- A. Chaedar Alwasilah. 2007. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Kiblat
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <http://digilib.unila.ac.id/1406/9/BAB%20III.pdf>
- <http://metodesentra.com/2018/04/apa-itu-metode-sentra/>
- <http://www.areabaca.com/2013/06/pengertian-metode-pembelajaran.html>

<https://www.outbounducation.com/character-building/>

Suradika, Agus dan Wicaksono, Dirgantara. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: UM Jakarta Press.

tariuz.blogspot.co.id/2013/03/pendidikan-karakter-di-sekolah-dasar.html

Three Five YearS Olds Go To School (New Jersey : Perason, 2002)

Winata, widia 2016. *Need Assesement Peserta Program*